

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat simpulkan bahwa model kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan dalam penataan pelayanan Gereja Toraja Jemaat Balla Klasis Bittuang model kepemimpinan yang lebih relevan diterapkan di Jemaat Balla adalah model kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang dikenal tegas dalam mengarahkan para anggotanya untuk menjalankan pekerjaan. Prinsip ini pada akhirnya membuat pemimpin otoriter meyakini bahwa setiap pemikiran yang dihasilkan adalah yang paling tepat sehingga menjadi sesuatu yang mutlak untuk diterapkan agar tujuan organisasi tercapai.

Model kepemimpinan pelayan atau pemimpin dalam jemaat sangat dibutuhkan terhadap pengambilan keputusan dalam penataan pelayanan. Pelayan dipanggil ketengah-tengah jemaat untuk memperhatikan kebutuhan anggota jemaat, mendoakan yang sakit dan menolong yang susah. menyesuaikan perkataan maupun tindakan yang dilakukan. Menjadi seorang pelayan harus bertanggung jawab pada tugas yang diembankan kepadanya hingga mencapai tujuan yang tepat.

B. Saran

1. Pelayan

Pelayan hendaknya lebih memperhatikan pelayanan di jemaat dan mampu menjadi teladan bagi warga jemaat.

2. Warga Gereja

Warga gereja agar mendekatkan diri kepada Sang pencipta dan tetap memelihara ikatan persaudaraan dengan sesama manusia yang bersatu di dalam persekutuan Tuhan.